

BAB III

KONDISI UMUM KECAMATAN SEMARANG TENGAH

3.1. Letak geografis

Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan dakwah antarbudaya di Kecamatan Semarang Tengah, kiranya perlu mengetahui gambaran umum Kecamatan Semarang Tengah dalam berbagai aspek kehidupan dan keadaan umum. Hal ini dikarenakan kompleksnya kondisi kehidupan masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Kecamatan Semarang Tengah adalah salah satu Kecamatan padat penduduk, karena merupakan pusat pemerintahan di Kota Semarang. Secara astronomis, daerah Kota Semarang terletak diantara $6^{\circ}50'-7^{\circ}20'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}50'-110^{\circ}35'$ Bujur Timur. Kecamatan Semarang Tengah dibatasi oleh beberapa daerah, yaitu :

- ❖ Sebelah utara : Kecamatan Semarang utara
- ❖ Sebelah selatan : Kecamatan Semarang selatan
- ❖ Sebelah timur : Kecamatan Semarang timur
- ❖ Sebelah barat : Kecamatan Semarang barat

3.2. Kondisi Monografis

3.2.1. Luas Penggunaan Lahan dan iklim

Kecamatan Semarang Tengah mempunyai luas penggunaan bangunan 589.736 ha, dari jumlah keseluruhan daerah yaitu 604, 808 ha, sehingga kondisi Kecamatan ini sangat padat dan tidak terdapat area persawahan. Luas daerah

terdiri dari Pekarangan/Bangunan/Emplacement seluas 589.736-ha, Lapangan olah raga seluas 10.924 ha dan Taman rekreasi seluas 4.092 ha.

Kecamatan Semarang Tengah memiliki suhu kira-kira 24°C- 34°C, sehingga daerah ini beriklim tropis dan cukup panas¹.

3.3 Keadaan Demografis

3.3.1 Wilayah Administrasi

Kecamatan Semarang Tengah terbagi menjadi 15 Kelurahan, 75 Rukun Warga (RW) dan 488 Rukun Tangga (RT).

Tabel IV
Nama Wilayah kelurahan

NO	Nama Kelurahan
1	Kelurahan Miroto
2	Kelurahan Brumbungan
3	Kelurahan Jagalan
4	Kelurahan Kranggan
5	Kelurahan Gabahan
6	Kelurahan Kembangsari
7	Kelurahan Sekayu
8	Kelurahan Pandansari
9	Kelurahan Bangunharjo
10	Kelurahan Kauman
11	Kelurahan Purwodinatan
12	Kelurahan Karang Kidul
13	Kelurahan Pekunden
14	Kelurahan Pindrikan Kidul
15	Kelurahan Pindrikan Lor

3.3.2. Ketenagakerjaan

3.3.2.1 Kepegawaian

Menurut data dari Kecamatan Semarang Tengah, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kecamatan ini yaitu 148 pegawai daerah/otonom dan 4 pegawai TPHL. Eselonering Jabatan Perangkat Tk Kecamatan, meliputi : Eselon

¹ Sumber : Data Kependudukan Kantor Kecamatan Semarang Tengah bulan Juni Tahun 2013

III/a 19 pejabat, Eselon III/b 67 pejabat, Eselon IV/a 1 pejabat, Eselon IV/b 1 pejabat.

1.3.2.2. Industri

Jenis usaha industri yang terdapat di Kecamatan Semarang Tengah mayoritas bertumpu pada perdagangan/wirausaha, yang merupakan potensi yang cukup besar untuk meningkatkan perekonomian di Kota Semarang. Terdapat 197 buah industri kecil yang memiliki tenaga kerja 5.570 orang, dan industri rumah tangga sebanyak 21.791 buah dengan memiliki tenaga kerja 19.062 orang. Terdapat Perhotelan /Losmen / Penginapan 25 buah dengan menyerap tenaga kerja 1.100 orang. Usaha Rumah Makan /Warung Makan 925 buah dengan tenaga kerja 1.346 orang. Perdagangan 2.658 buah dengan tenaga kerja 5.665 orang. Usaha Angkutan 50 buah dengan tenaga kerja 158 orang.

1.3.3. Pendidikan

Lembaga Pendidikan di Kecamatan Semarang Tengah sangat cukup beragam, karena kondisi masyarakat yang jumlah nya relatif banyak. Menurut data Jumlah sekolah, siswa, guru dan perpustakaan di Kecamatan Semarang Tengah yaitu:

Tabel V
Data Keterangan Jumlah sekolah, siswa, guru dan perpustakaan

NO	Jenis Sekolah	Jumlah sekolah	Jumlah siswa	Jumlah Guru	Perpustakaan
1	TK	31	2012	99	5
2	SD Negeri	27	8975	451	27
3	MI Negeri	1	204	19	1
4	SD Swasta Umum	3	423	58	3
5	SD Swasta Protestan	3	621	46	3
6	SD Swasta Katholik	3	966	286	3

7	SD Swasta Budha	1	13	10	1
8	SLB	2	153	28	2
9	SMP Negeri	5	2965	190	5
10	SMP Swasta Umum	5	1340	120	3
11	SMP Swasta Islam	3	1130	89	5
12	SMP Swasta Protestan	4	1015	70	4
13	SMP Swasta Katholik	3	1015	60	3
14	SMA Negeri	2	2805	163	2
15	SMA Swasta Umum	5	1395	124	5
16	SMA Swasta Islam	1	380	44	1
17	SMA Swasta Protestan	2	1095	74	2
18	SMA Swasta Katholik	3	320	30	3
19	SMK Negeri	1	145	14	1
20	SMK Swasta	7	1340	175	7
21	Akademi Swasta	8	2700	81	2
22	PT Swasta	3	2880	189	3

3.3.5. Sistem Kepercayaan

Di Kecamatan Semarang Tengah ini masyarakatnya beragam latarbelakang ditinjau dari aspek agama, sosial, ekonomi dan budaya. Namun, toleransi antar umat beragama dapat dikatakan cukup baik. Selama ini, antara umat yang satu dengan yang lain dalam sosialisasi kehidupan tidak terjadi benturan-benturan yang signifikan. Antar penganut agama yang satu dengan yang lain saling menghormati, sehingga kehidupan beragama di Kecamatan Semarang Tengah berjalan cukup baik. Dalam proses kehidupan ekonomi masyarakat, banyak perusahaan kendati pemilik perusahaan bukan seiman/seagama dengan karyawannya, tetap berjalan lancar, tidak mengurangi aset produksi.

Sebagian besar jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Tengah pada Tahun 2013 menganut agama Islam berdasarkan data kependudukan menurut agama dibawah ini :

Tabel VI
Jumlah penduduk berdasarkan Agama dan kepercayaan

No	Penganut Agama	Jumlah
1	Islam	43.374

2	Katholik	10.358
3	Protestan	9.875
4	Hindu	1.060
5	Budha	6.460
6	Aliran Kepercayaan	185

Adapun jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Semarang Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Jumlah Tempat Ibadah

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	43
2	Surau / Musholla	63
3	Gereja	23
4	Kuil / Pura	11

3.3.6. Kependudukan

Perkembangan penduduk di ibukota provinsi, umumnya sangat pesat. Begitu pula di Kota Semarang, khususnya di Kecamatan Semarang Tengah yang merupakan pusat pemerintahan daerah. Klasifikasi penduduk di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

3.3.6.1. Penduduk menurut jenis kelamin

- a. Jumlah laki-laki : 35.023 orang
- b. Jumlah Perempuan : 36.649 orang

3.3.6.2. Penduduk menurut Kewarganegaraan

- a. WNI Laki-laki : 34.841 orang
- Perempuan : 36.422 orang
- b. WNA Laki-laki : 182 orang
- Perempuan : 227 orang

3.3.6.3. Penduduk menurut Agama

- a. Islam : 43.374 orang
- b. Katholik : 10.358 orang
- c. Protestan : 9.875 orang
- d. Hindu : 1.060 orang
- e. Budha : 6.460 orang

3.3.6.4. Penganut aliran kepercayaan kepada

- Tuhan Yang Maha Esa : 185 orang

3.3.6.5. Penduduk menurut usia

0	-	4 tahun	: 6.729 orang
5	-	9 tahun	: 6.390 orang
10	-	14 tahun	: 6.362 orang
15	-	19 tahun	: 6.571 orang
20	-	24 tahun	: 6.814 orang
25	-	40 tahun	: 17.574 orang
41	-	60 tahun	: 18.028 orang
.65 tahun ke atas			: 4.704 orang

Tabel VIII

**Rekapitulasi Jumlah penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) dan
Warga Negara Asing (WNA) di Kecamatan Semarang Tengah**

NO	Nama Kelurahan	Jumlah WNI	Jumlah WNA	Jumlah WNI&WNA
1	Kelurahan Miroto	5.283	4	5.287
2	Kelurahan Brumbungan	3.534	8	3.542
3	Kelurahan Jagalan	6.346	85	6.431
4	Kelurahan Kranggan	5.452	238	5.690
5	Kelurahan Gabahan	6.611	2	6.613
6	Kelurahan Kembang Sari	4.137	-	4.137
7	Kelurahan Sekayu	3.914	10	3.924
8	Kelurahan Pandansari	3.313	5	3.318
9	Kelurahan Bangunharjo	3.300	-	3.300
10	Kelurahan Kauman	3.822	10	3.832
11	Kelurahan Purwodinatan	4.676	47	4.723
12	Kelurahan Karangkidul	5.032	1	5.033
13	Kelurahan Pekunden	4.157	-	4.157
14	Kelurahan Pindrikan Kidul	3.993	-	3.993
15	Kelurahan Pindrikan Lor	7.356	-	7.356
Jumlah		70.845	410	71.255

3.4. Karakteristik Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

3.4.1. Karakteristik Cina Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

Menurut hasil penelitian Misbah Zulfa E. dalam bukunya *Cina Muslim*², Cina muslim Semarang yang ada sekarang baru mencakup tiga generasi ke belakang. Merupakan generasi pertama orang-orang Cina muslim yang mengalami konversi penganutan agama ketika mereka usia dewasa karena disebabkan oleh pengaruh bacaan, orang dekat serta lingkungan sosial dimana mereka tinggal dan pendidikan formal yang mereka lalui.

Sistem pengetahuan Cina Muslim mengenai ajaran pokok agama Islam tidak ada perbedaan yang signifikan dengan sistem pengetahuan yang dimiliki oleh orang muslim pada umumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, aktifitas dan mobilitas kerja mereka membuat tidak mempunyai cukup waktu untuk melaksanakan aktifitas sosial keagamaan, sehingga kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama muslim atau masyarakat pada umumnya.

Pengalaman ritual keagamaan orang Cina muslim terhadap tradisi orang Cina pada umumnya, biasanya masih ada yang melakukan tradisi Cina seperti Imlek.³ Hal itu dilakukan untuk menghormati dan mendo'akan orang tua dan keluarga mereka yang sudah meninggal. Orang-orang Cina muslim di daerah Kecamatan Semarang Tengah, khususnya di daerah Pecinan dan pekojan,

²Misbah Zulfa Elizabeth, *Cina-Muslim : Studi Etnoscience Keberagamaan CinaMuslim*, ed: Ahmad Syifaul Anam, Semarang : Walisongo Press, 2009, hlm. 152

³ Hasil wawancara dengan Susanto, informan etnis Cina muslim pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2013

sebagaimana orang Cina pada umumnya kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai wirausahawan.

Karakteristik orang Cina muslim Semarang yaitu memiliki jiwa *enterpreneurship* dan relatif pekerja keras.⁴ Jenis-jenis pekerjaan yang mereka geluti antara lain sebagai karyawan swasta, pengusaha dalam bidang penerbitan dan percetakan, penyaluran tenaga kerja, biro perjalanan, penjual makanan, pedagang kelontong, perbengkelan, dan desain grafis. Selain itu, profesi yang dimiliki oleh Cina muslim di Semarang yang pegawai negeri sipil antara lain sebagai guru, dokter serta sebagai karyawan di bidang tata usaha.

Mereka yang bergerak dalam bidang usaha adakalanya memperoleh pekerjaan dari orangtua mereka, kerabat dan adakalanya mereka peroleh sendiri. Bidang usaha yang didapatkan dari orangtua dapat dijalankan karena orang Cina pada umumnya telah melibatkan anak-anak mereka dalam usaha yang mereka geluti. Sebagai contoh, untuk bidang usaha penjualan makanan, membuka restoran, biasanya mengajak serta anak-anaknya untuk menangani salah satu pekerjaan di restoran itu, misalnya melayani pembeli.

Dalam bidang agama, pengajian dan pertemuan komunitas Cina muslim yang diadakan di lingkup organisasi internal forum mereka untuk bertemu, di organisasi PITI atau lain sebagainya.

3.4.2 Karakteristik Arab Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

Karakteristik keturunan Arab yang berada di Kecamatan Semarang Tengah memiliki aktifitas dan mobilitas kerja yang tinggi membuat mereka tidak memiliki

⁴ *Op.cit.* Misbah Zulfa E. *Cina-Muslim, : Studi Etnoscience Keberagamaan CinaMuslim*, ed: Ahmad Syifaul Anam, Semarang : Walisongo Press, 2009, hlm. 152

waktu yang cukup untuk melaksanakan aktifitas sosial pada masyarakat umumnya.

Orang-orang keturunan Arab di daerah Kecamatan Semarang Tengah, khususnya di daerah Kauman, sama halnya dengan etnis pendatang yang lain, juga mengembangkan usaha perekonomian dengan wirausaha.

Macamnya berupa, toko buku dan alat-alat sekolah, kitab, pakaian, barang-barang untuk oleh-oleh haji dan umroh dan sebagainya. Selain itu juga bersama kerabatnya mendirikan yayasan sekolah Islam dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam bidang agama, pengajian dan pertemuan komunitas Arab diadakan di lingkup organisasi internal forum mereka untuk bersilaturahmi.

3.4.3 Karakteristik Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan yang terikat satu sama lain oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun religi. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah hidup kekeluargaan.⁵

Dalam sistem hidup kekeluargaan, terdapat landasan masyarakat gotong royong. Semboyan seperti “gotong royong”, merupakan rangkaian hidup tolong menolong dengan sesama.⁶ Karakteristik etnis Jawa yang berada di Kecamatan Semarang Tengah memiliki watak yang cukup sederhana. Dalam kehidupannya melaksanakan ritual keagamaan, seperti pengajian bulanan, pengajian majelis taklim di rumah-rumah warga dan sebagainya.⁷ Perekonomian penduduk etnis

⁵ Budiono, Herusatoto, *Simbolisme Dalam budaya Jawa*, Yogyakarta : PT. Haninditaoffset, 1984, hlm.42

⁶ *Ibid.*, Budiono, Herusatoto, *Simbolisme Dalam budaya Jawa*, hlm.43

⁷ Hasil wawancara dengan KH. Masrur Budiono pada hari Jumat, tanggal 21 Juni 2013

Jawa muslim lebih dominan menjadi pegawai dan mengembangkan usaha-usaha industri kecil, industri rumah tangga.

3.5 Kegiatan bersama masyarakat muslim di Kecamatan Semarang Tengah

Kegiatan bersama masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah yang dalam perayaan tersebut terjadi saling berinteraksi satu sama lain antara etnis Cina, Jawa dan Arab, khususnya menjelang hari besar agama.

Dugderan merupakan Perayaan khas yang ada di Kota Semarang. Perayaan ini dilakukan sehari sebelum memasuki bulan Ramadhan. Perayaan dugderan menjadi sangat unik karena adanya percampuran budaya yang ada yaitu antara Jawa, Cina dan Arab. Hal yang menonjol di perayaan Dugderan yaitu adanya warak ngendok. Warak Ngendok adalah maskot Kota Semarang. Warak ngendog merupakan hewan yang mendeskripsikan tiga budaya Jawa, Cina dan Arab. Percampuran dari unsur kepala berupa naga simbol dari budaya Cina, badannya serupa buroq identik dengan Arab, dan kakinya serupa kambing identik dengan hewan di Jawa.⁸

Kegiatan ini didukung oleh jajaran pemerintahan Kota Semarang. Acara tersebut di buka di Gedung balaikota Semarang, dengan menghadirkan organisasi-organisasi kemasyarakatan dari berbagai macam agama dan budaya, khususnya Jawa, Cina dan Arab. Perayaan ini merupakan arak-arakan dari BalaiKota sampai Masjid Agung Semarang dengan berbagai hiasan warak ngendok hasil karya dari sekolah, organisasi masyarakat dan keagamaan se-Kota Semarang yang berpartisipasi. Perayaan ini bermakna membuka awal puasa pada bulan

⁸http://bappeda.Semarang.go.id/uploaded/prop_city.pdf diakses tanggal 16 Februari 2013

Ramadhan, ditandai dengan dipukulnya bedug di Masjid Agung Semarang (Masjid Kauman) oleh Walikota Semarang.

3.6 Lembaga Dakwah dan Informan Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

3.6.1 Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Semarang

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang berpusat di Jakarta didirikan pada 14 April 1961, oleh mendiang H. Abdul Karim (Oei Tjeng Hien), mendiang H. Abdusomad (Yap A Siong) dan mendiang Kho Goan Tjin, mempunyai tujuan mempersatukan umat Islam Indonesia dengan muslim keturunan Cina dan etnis Cina serta umat Islam dengan etnis Cina.

Perjalanan sejarah perkembangan keorgansasiannya, ketika di era tahun 1960-1970 an khususnya setelah meletusnya Gerakan 30 September (G-30-S) di mana saat itu indonesia sedang menggalakkan gerakan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, *nation and character building*, simbol-simbol atau identitas yang bersifat disosiatif (menghambat pembauran) seperti istilah, bahasa dan budaya asing khususnya Cina dilarang atau dibatasi oleh pemerintah, PITI terkena dampaknya yaitu nama Cina pada kepanjangan PITI dilarang. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan bahwa gerakan dakwah kepada masyarakat keturunan Cina tidak boleh berhenti, maka pada tanggal 15 Desember 1972, pengurus PITI mengubah kepanjangan PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam. Pada bulan Mei 2000, dalam rapat pimpinan organisasi menetapkan kepanjangan PITI dikembalikan menjadi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.⁹

⁹ <http://id.wikipedia.org/Cina-Indonesia> di akses pada 16 Februari 2013

PITI sudah berkembang di Kota-Kota besar Indonesia, salah satunya di Jawa Tengah cabang Kota Semarang. PITI cabang Semarang terletak di jalan Pekojan Selatan nomor 10 Semarang. Dipimpin oleh H. Maksun Pinarto, telepon (024) 351722, HP 0815.488.00.249. PITI Semarang sampai saat ini telah memiliki anggota muallaf Cina sekitar 20-30 orang yang sebagian besar bekerja sebagai pengusaha. Kantor sekretariat PITI Semarang terletak di :

- a. Sebelah utara : Jalan Agus Salim
- b. Sebelah timur : Jalan MT.H. Haryono
- c. Sebelah barat : Pasar Johar
- d. Sebelah selatan : Jalan Petudungan

Visi PITI adalah mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil'alam* (Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam). Misi PITI adalah didirikan adalah mempersatukan muslim Cina dengan muslim Indonesia, muslim Cina dengan etnis Cina nonmuslim etnis Cina dengan umat Islam. Keanggotaan dan kepengurusan PITI bersifat terbuka dan demokratis, tidak terbatas (eksklusif) hanya pada Muslim Indonesia keturunan Cina tetapi juga berbaur dengan muslim Indonesia. Program PITI adalah menyampaikan tentang (dakwah) Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Cina dan pembinaan dalam bentuk bimbingan kepada muslim Cina dalam menjalankan syari'ah Islam baik di lingkungan keluarganya yang masih non-muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan atau

perlindungan bagi yang karena masuk agama Islam untuk sementara mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya¹⁰

3.6.1.1 Informan etnis Cina Muslim : Susanto

Susanto lahir di Semarang, 17 September 1953 dan merupakan anak ke (empat) dari 7 (tujuh) bersaudara, lahir dari keluarga Tionghoa-Jawa, yang merupakan golongan Cina peranakan. Semenjak SD sampai dengan SMA, Pak Susanto bersekolah di sekolah berbasis umum di Kota Semarang, ayah merupakan seorang pedagang, dan ibu merupakan ibu rumah tangga. Saat ini Pak Susanto bekerja dibidang kantor Bank Exim sebagai karyawan dan juga menjabat menjadi sekretaris PITI Kota Semarang. Pada tahun 1981 masuk Islam. Dia memiliki dua tempat tinggal yaitu di jalan Pekojan nomor 10 dan jalan Pusponjolo Timur II /39 Semarang. Pendidikan terakhirnya SMA (Sekolah Menengah Akhir). Dia memiliki Hobi Membaca. Pak Susanto merupakan seorang pria dewasa yang memiliki tinggi badan sekitar 165 cm, serta berat badan 60 kg dan bermata sipit. Susanto berkenalan perempuan yang sekarang menjadi istrinya, ibu Saidah Bahri. Istrinya berasal dari Kota pekalongan, dan kini menjadi guru di SD Islam Assalamah Ungaran.

Motivasi Susanto memeluk agama Islam adalah adanya pengalaman spiritual atau peristiwa rohani yang ia alami. Saat mengalami kecelakaan dan dirawat di rumahsakit, di ruang ICU ia merasa di datangi oleh sesosok orang tua yang menasehati untuk memeluk agama Islam, kemudian tiba-tiba orang tua itu menghilang. Kemudian dia menguatkan hati untuk beragama Islam. Sarana

¹⁰ <http://muslimcina.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2013

memperdalam rohaninya yaitu melalui keikutsertaannya di pengajian-pengajian dan mengadakan tutorial, pendalaman materi agama di rumah bersama istrinya. Ia juga mengatakan merasa tentram saat membaca ataupun mendengar kan Al-Quran. Susanto dan istrinya mengikuti Pengajian tawakal di daerah Banyumanik dan Ungaran selain itu juga mengikuti pengajian bersama ketua PITI Jawa tengah, bapak H. Utama. Ia juga mengatakan mendapatkan siraman rohani dari mendengarkan ceramah Islami di televisi. Berkat dakwah nya kepada keluarga, sekarang semua sekeluarganya masuk Islam.

Anggota PITI beserta keluarga tetap menjalin komunikasi saling menyapa dan pergi pengajian bersama. Ia menambahkan, di bulan Ramadhan mereka bersilaturahmi dan berkumpul di teman sesama anggota. Orang Islam Cina yang masuk Islam meningkat. Lembaga Islam belum sepenuhnya masuk tapi tetap ada mengaji. PITI pernah menjalin kerjasama dengan pengurus Klenteng Tay Kak Sie untuk mengadakan lomba-lomba antarbudaya di Klenteng Tay Kak Sie, antara lain lomba memukul bedug dan barongsai

Pada peringatan hari besar Islam, di Masjid Pekojan biasanya menyelenggarakan pengajian akbar dengan mendatangkan Habib lutfi, yang menyebarkan semangat toleransi antarumat beragama. Di masjid inilah terdapat interaksi antar etnis Cina, Arab dan Jawa .

Organisasi yang dia ikuti adalah PITI Kota Semarang dan kegiatan sosial agama di lingkungan setempat. Ia suka membeli buku dan kaset untuk menambah khazanah ilmunya. Dirumahnya juga terdapat banyak buku-buku di rak almari. Susanto mengagumi Ir. Sukarno dan Abdurrahman Wahid (gusdur) yang dikenal

memiliki wawasan yang luas dan rasa toleransi yang tinggi. Susanto menjelaskan untuk senantiasa semangat untuk berdakwah, walaupun sedikit ilmu yang diperoleh, namun yang terpenting memberikan kebaikan kepada sesama. Pandangannya mengenai peringatan Imlek adalah dia tetap menghargai suatu tradisi umat Khonghucu, dan senantiasa mendo'akan orangtua dan anggota keluarganya yang sudah meninggal.¹¹

3.6.2. Pengajian Ta'lim etnis Arab Habib Muhammad Amin Al Attas

Muhammad Amin Al Attas lahir di Semarang, 17 Juli 1989. Ia beralamat di jalan Purwogondo 2 No. 244, Petek, Semarang utara. Ayahnya bernama Abdurahman Al Attas dan ibunya Syarifa Ifa Al Kaff. Ia memiliki istri bernama Fatimah yang berasal dari Malang, Jawa Timur. Riwayat pendidikannya yaitu di SD badan wakaf Sultan Agung Semarang , MTS dan MA Darut Tauhid Malang Jawa Timur. Pada tahun 2007-2011 selama 5 tahun Habib Amin belajar ke Yaman (Hadromaut). Ia belajar mendalami ilmu agama dengan habib Salim bin Abdulloh Asyatiri.

Muhammad Amin Al Attas sering disapa habib Amin, karena Ia adalah keturunan Arab dari Ayah dan Ibunya. Habib Amin termasuk da'i muda yang cukup terkenal yang ada di sekitar daerah Kauman tempat Ia berwirausaha dan di Petek tempat Ia tinggal. Ia mengembangkan usaha dengan orangtuanya di toko Abu Umar dan toko Amin yang beralamat di jalan Kauman Raya No. 14. Dikedua toko tersebut memproduksi kopyah (peci), kitab, minyak wangi, pakaian muslim, dan berbagai perlengkapan haji.

¹¹ Hasil wawancara dengan Susanto, informan etnis Cina muslim pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2013

Habib Amin sudah menggeluti wirausaha 2 tahun yang lalu. Aktivitasnya selain berwirausaha adalah melakukan syi'ar islam, yang Ia lakukan secara rutin bersama jama'ahnya yang terdiri dari etnis Arab dan mayoritas etnis Jawa. Pengajian yang rutin dilaksanakan yaitu pengajian di Mushola Al Barokah Sedompyong pada setiap hari Rabu, pengajian di Masjid Al Ikhlas Sekayu jalan Thamrin gang 3 pada setiap hari Jum'at legi, pengajian di rumah nya setiap hari Senin malam untuk laki-laki dan Selasa siang untuk perempuan. Selain itu juga di Masjid At-Taqwa, Kuningan dan pada hari Sabtu malam, Majelis Safari Maulid, Ziaroh Al Mustofa di Kebonharjo, Semarang. Pada hari Minggu pagi pengajian bersama habib Hasan Al Jufri di jalan Petekan No. 55 yang diberi nama Majelis An-Nur.

Pertemuan dengan saudaranya yang berketurunan Arab yaitu pada hari Jumat minggu terakhir setiap sebulan sekali atau pun bila terdapat acara-acara keluarga, seperti pernikahan dan sebagainya. Para ulama sebagai teman karibnya dalam menyebarkan syi'ar Islam di daerah Semarang yang ia kagumi yaitu Habib Naghib bin Syahab, habib Ja'far al Musawa, habib Ali al Musawa, Habib Hasan al Jufri, habib Ghazi bin Syahab, habib Umar al Mutohar dan habib Muhsin al Munawar.

Materi dakwahnya Ia mencontohkan mengenai hukum Islam yang seharusnya diterapkan namun terdapat perbedaan dengan adat masyarakat di Jawa, seperti tentang pemaknaan pengeluaran zakat tijaroh (zakat perdagangan) yang biasanya orang Jawa keluarkan pada saat bulan Ramadhan. Seharusnya dalam penghitungannya pengeluaran zakat perdagangan tersebut yaitu ketika

sudah mencapai nishob diwaktu haul (setahun), dihitung dari kapan seorang usahawan itu berniat berdagang/membuka usaha. Dalam penghitungannya Ia jelaskan bahwa :

Perhitungan zakat barang dagangan = nilai barang dagangan* + uang dagang yang ada + piutang yang diharapkan – utang yang jatuh tempo**.

Keterangan : (*) dengan harga saat jatuh haul, bukan harga saat beli, (**) utang yang dimaksud adalah utang yang jatuh tempo pada tahun tersebut (tahun pengeluaran zakat). Jadi bukan dimaksud seluruh hutang pedagang yang ada. Karena jika seluruhnya, bisa jadi ia tidak ada zakat bagi dirinya. Kalau mencapai nishob, maka dikeluarkan zakat sebesar 2,5% atau 1/40.

Di daerah Kauman dan tempat Habib Amin tinggal, mayoritas beraliran NU (Nahdlatul Ulama). Ia juga melakukan syi'ar dakwah Islam sewaktu Pengajian di Masjid Agung Semarang pada saat memperingati Maulid Nabi pada tanggal 1 sampai 12 Rabiulawal 1434 H.

Kajian dakwah Habib Amin menggunakan dzikir Ar ratib, Ratib Al Attos, Maulid al habsyi, adz dziba', Mujahadah Asmaul husna, dan Ta'lim. Sedangkan metode dakwah yang Habib Amin lakukan selain dengan *dakwah bil lisan* juga *dakwah bil qalam* yaitu dengan membuat tulisan lewat pembuatan buletin atau secarik info yang bernama Majlis Ta'lim & Ratib "Al-Amin" yang mengenai tulisan fadhilah bulan Safar, Muharam, sholawat, maulid, ratib dan wirid. Materi dakwah yang disampaikan menggunakan mata pelajaran fiqh dan tasawuf, kitab *safinatun najah*, *muqodimah hadroniyah*, *nasoih diniyah*, dan *bidayatul hidayah*.

Menurut Habib Amin dalam berdakwah harus senantiasa menjaga toleransi antarumat beragama yaitu dengan para ulama memberi teladan yang baik bagi umat dan mereka (umat) juga memiliki kesadaran yang baik, maka akan terjalin kedamaian.¹²

3.6.3. Pondok pesantren Raudhatul Qur'an Kauman Kota Semarang

KH. Khamad Maksum

Pengasuh pesantren saat ini adalah KH. Khamad Maksum. Ia saat ini juga menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (NU) Kota Semarang dan aktif dalam kegiatan keagamaan di Masjid Agung Semarang (Masjid Kauman). Kegiatan keagamaan di Masjid tersebut beliau lakukan secara rutin perbulan dengan penyelenggaraan majelis ta'lim bersama warga sekitar.

Pondok pesantren Raudhatul Qur'an Kauman, Kota Semarang merupakan pondok pesantren yang meluluskan para penghafal Alquran sejak tahun 1950-an. beralamat Jl. Kauman Getekan No. 317.

Letak pesantren ini berada di dekat Masjid Agung Semarang. Prioritas kurikulum yang ada di pesantren ini adalah menghafal Alquran. Sebagai pondok pesantren salaf (tradisional), santri yang menetap di asrama tidak diperbolehkan melakukan kegiatan rutin selain mengaji Alquran dan kitab-kitab klasik. Santri yang menetap tidak diperbolehkan sekolah, kuliah, ataupun bekerja. Meski begitu, pesantren menyediakan pendidikan keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal hidup seperti menjahit, beternak, dan sejumlah ketrampilan lain. Para santri harus menyeter hafalannya kepada para ustad tiga kali sehari. Mereka menghafal

¹² Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Amin Al Attas pada tanggal 27 September 2013, 4 Oktober 2013, 11 Oktober 2013 dan 4 November 2013) di Toko Amin Kauman Semarang dan rumah tinggal Habib Amin (jalan Purwogondo II No. 244).

langsung di depan guru, yang disebut sistem sorogan. Waktu yang diberikan kepada santri tidak banyak untuk menghafal Alquran, yaitu sekitar 3-4 tahun.

Setelah lulus, para santri biasanya melanjutkan pendidikan formal atau mengamalkan ilmunya di kampung halamannya. Standar pendidikan di pesantren ini terbilang ketat. Hanya kepada santri-santri yang bagus bacaannya yang mendapat ijazah dan menyandang gelar *Al-Hafidz*.

Pesantren yang didirikan oleh KH Abdullah pada 1952 ini awalnya tak memiliki asrama. Para santri tinggal di tanah-tanah wakaf yang berada di beberapa lokasi terpisah yaitu Asrama Raudhatul Quran di kampung Glondong, Asrama H Abdullah dan Asrama At Tudmudzi di kampung Getekan, Asrama As Safinah dan Asraman Kastamah di kampung Kabupaten, Asrama Ar Rodhiyah-Aminah di kampung Buk, Asrama Muhyidin di kampung Kauman Barat dan Asrama As'ad Farida di kampung Bangunharjo. Sedangkan tempat mengaji berada di Mushola Raudhatul Quran di kampung Glondong. Kemudian, karena makin banyak santri yang belajar di pesantren ini, mereka memilih tinggal di rumah-rumah penduduk di sekitar pesantren.¹³

3.6.4 Pengajian tradisional etnis Jawa muslim KH. Masrur Budiono

KH. Masrur Budiono lahir pada tahun 1940 saat ini berusia 73 tahun, ia masih tetap tampak bugar di usia senjanya. Alamat rumahnya berada di Jalan Sumenep Damaran No. 90. Sejak kecil dia menjadi santri di Jombang, Jawa Timur, tepatnya di Pondok Tebu Ireng, saat itu ia berguru kepada KH. Romli

¹³ Hasil wawancara dengan KH. Khamad Maksum pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2013 di pondok pesantren Raudlatul Qur'an (Jalan Kauman Getekan No. 317)

Tamim. Di pondok tersebut, Ia mendalami berbagai ilmu agama seperti mengenai ilmu akidah dan akhlaq, fiqh, tasawuf, bahasa Arab dan sebagainya.

Ia dapat dikatakan sebagai sesepuh di desa Damaran tempat ia tinggal. Sejak muda hingga kini ia sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dakwah di mushola kyai damaran dan masjid At-Taqwa. Masrur Budiono memiliki jama'ah bapak-bapak maupun ibu-ibu, pengajian selapanan, rebonan, muslimat, sumenepan lor, mengaji tentang akhlaq dan fiqh. Kegiatan tersebut secara rutin (periodik) ia lakukan dengan jama'ahnya. Jama'ahnya pun beragam, para mu'alaf, khususnya Cina muslim juga banyak yang belajar mengaji. Ia senantiasa menjalin komunikasi dengan rekan-rekan da'i di sekitar Pekojan dan Kauman. Ia juga mengatakan bahwa sesama muslim itu bersaudara dan alangkah baiknya melanggengkan silaturahmi. Rekan pendakwahnya yang sering ia temui dan menjadi sahabatnya yaitu Ahmad Thohir, seorang ulama di Masjid Pekojan.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan KH. Masrur Budiono pada hari Jumat, tanggal 21 Juni 2013